

Analisis Epidemiologi Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rawat Jalan Di Klinik Utama Jantung Hasna Medika Bandung Tahun 2024

Heny Agustina¹, Jauharil Wafii², Desy Rubianti³, Lia Mulyawati⁴, Farhan Rizqi⁵, Vip Paramarta⁶ ✉

^{1.2.3.4.5.6} Manajemen, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Abstrak

Penyakit jantung merupakan penyakit yang tidak akan menular, penyakit jantung koroner (PJK) disebabkan karena adanya kelainan pada pembuluh darah koroner jantung menyebabkan aliran darah yang membawa oksigen serta nutrisi ke otot terganggu. Dalam penelitian ini data epidemiologi penyakit jantung koroner diambil dari catatan rekam medik di klinik utama jantung hasna medika bandung pada periode 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode consecutive sampling dengan jumlah sampel 350 pasien penyakit jantung, data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan uji chi-square, dan Fisher's Exact. Penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas pasien penyakit jantung koroner (PJK) berusia di 51-65 tahun baik pada wanita dan laki-laki. Hasil uji statistik yang signifikan dengan nilai $p < 0.0001$, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan pada penyakit jantung koroner (PJK) baik untuk wanita dan laki-laki.

Kata kunci : Chi-Square, Jenis Kelamin, Penyakit Jantung Koroner (PJK), Usia

Copyright (c) 2025 Budi Muhaeni

✉Corresponding author :

Email Address : henytetanel@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit kardiovaskular adalah sekelompok penyakit jantung dan pembuluh darah yang meliputi, penyakit jantung koroner (coronary heart disease), penyakit serebrovaskular (cerebro-vascular disease), penyakit arteri perifer (peripherat arterial disease), penyakit jantung rematik (rheumatic heart disease), penyakit jantung bawaan (congetial heart disease), trombosis vena dalam (deep vein thrombosis), dan emboli pulmonal (pulmonary embolism) (1). Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 17,9 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit kardiovaskular, dan lebih dari 50% di antaranya disebabkan oleh PJK (WHO, 2021). Riset menunjukkan bahwa penyakit jantung koroner di Indonesia masih menjadi penyakit nomor satu yang memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan penyakit lainnya (2). Prevalensi Penyakit Jantung di Indonesia mencapai 1,5% pada penduduk semua umur (3). (2) menunjukkan bahwa hipertensi (34,1%), obesitas sentral (31%), dan merokok (29,3%). Di Indonesia telah terjadi pergeseran kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah dari urutan ke-10 tahun 1980 menjadi urutan ke-8 tahun 1986 (4). Faktor risiko utama yang ditemukan pada populasi dewasa, yang juga berkontribusi terhadap peningkatan kejadian

penyakit jantung koroner (PJK) (5). Penyempitan arteri koroner ini bisa disebut arteriosclerosis, dan salah satu bentuk arteriosclerosis adalah penyempitan karena lemak jenuh, yang disebut atherosclerosis. Penyakit jantung koroner dapat menyerang siapa saja yang belum menerapkan pola hidup sehat.

Perubahan pola konsumsi mulai terjadi di kota-kota besar. Pola makanan tradisional yang banyak mengandung karbohidrat, protein, serat, vitamin dan mineral bergeser ke pola makanan cepat saji yang cenderung banyak mengandung lemak, gula dan garam tetapi rendah serat, vitamin dan mineral (6). Pola konsumsi makanan yang berlemak, mengandung kolestererol dan makanan gorengan untuk wilayah Jawa Tengah mempunyai prevalensi 60.3%, angka ini tergolong tinggi dibandingkan dengan provinsi yaitu DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) 50,7%, Jawa Barat 50,1%, Jawa Timur 49,5% , dan Banten 48,8% (2). Penting untuk dicatat bahwa distribusi geografis dan demografis mempengaruhi beban penyakit ini. Menurut penelitian (7) menyatakan ketidakseimbangan kandungan zat-zat esensial dalam makanan cepat saji dapat menyebabkan bertambah tingginya prevalansi penderita degeneratif.

Penghimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular menjelaskan studi baru yang dilakukan oleh the ARIC Community Surveillance Study 2018 mengenai pasien infark miokard akut (IMA) di Amerika Serikat. Penelitian dilakukan sejak 1995-2014 menghasilkan pernyataan bahwa penyakit jantung yang diteliti, 30% telah menyerang usia muda 35-54 tahun dan insiden pertahun penyakit jantung tersebut menunjukkan peningkatan pada perempuan muda dibanding laki-laki muda. Hal studi ini juga menunjukkan bahwa faktor risiko hipertensi dan diabetes dapat meningkatkan risiko penderita jantung di usia muda (8).

Klinik Utama Jantung Hasna Medika Bandung, sebagai salah satu pusat pelayanan rawat jalan spesialis jantung, mencatat bahwa lebih dari 50% pasien yang datang di diagnosis menderita PJK berdasarkan kriteria klinis dan hasil penunjang seperti EKG dan ekokardiografi. Data tersebut menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik epidemiologi pasien PJK, termasuk distribusi umur, jenis kelamin, faktor risiko komorbid, serta tren kunjungan pasien dari waktu ke waktu. Analisis epidemiologi terhadap pasien rawat jalan dengan diagnosis PJK sangat penting untuk menyusun strategi pencegahan, edukasi, dan intervensi klinis yang lebih efektif. Analisis epidemiologi terhadap pasien rawat jalan dengan diagnosis PJK sangat penting untuk menyusun strategi pencegahan, edukasi, dan intervensi klinis yang lebih efektif. Penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan sudut pandang pada determinasi penyakit jantung koroner. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi data lokal yang relevan untuk pengambilan kebijakan di tingkat klinik maupun wilayah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan observasional dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data pada satu waktu tertentu guna mempelajari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (9). Dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai Desember 2024 di Klinik Utama Jantung Hasna Medika Bandung dengan pasien jantung koroner sebanyak 350 pasien. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik consecutive sampling yaitu dengan mengumpulkan untuk memenuhi kriteria inklusi selama periode. Analisis data menggunakan uji statistik menggunakan uji Chi-Square dengan Fisher's Exact menggunakan program SPSS versi 27.

Uji Chi-Square merupakan uji statistik non-parametrik yang paling banyak digunakan dalam penelitian bidang kesehatan masyarakat, karena uji ini memiliki

kemampuan membandingkan dua kelompok atau lebih pada data-data yang telah dikategorisasikan (10). Parameter dalam pengujian Chi-Square adalah sebagai berikut : (11)

- Jika Nilai Chi-square hitung < Chi-square tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika nilai Chi-square hitung > Chi square tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel Distribusi Berdasarkan Usia menurut Jenis Kelamin Wanita

Usia	Jumlah	Presentase (%)
<30 tahun		
31-40 tahun		
41-50 tahun	28	15,6
51-65 tahun	110	61,1
>65 tahun	42	36,5
Total	180	100

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa usia yang paling dominan untuk jenis kelamin wanita yaitu berada di usia 51-65 tahun yang terkait dengan penyakit jantung koroner (PJK) sebanyak 110 orang dengan tingkat presentase 61,1%. Dari hasil distribusi yang sesuai dengan epidemiologi umum penyakit jantung koroner (PJK) mayoritas usia lanjut. Usia jenis kelamin Wanita 41-50 tahun dan >65 tahun memiliki jumlah sebesar 28 orang dengan presentase 15,6% dan 42 orang dengan presentase 34,5% namun masih signifikan lebih kecil.

Tabel Distribusi Berdasarkan Usia menurut Jenis Kelamin Laki-Laki

Usia	Jumlah	Presentase (%)
<30 tahun	6	3,5
31-40 tahun	18	10,6
41-50 tahun	40	23,5
51-65 tahun	77	45,3
>65 tahun	29	17,1
Total	170	100

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa usia yang paling dominan untuk jenis laki-laki yaitu berada di usia 51-65 tahun yang terkait dengan penyakit jantung koroner (PJK) yang sebanyak 77 orang dengan tingkat presentasi sebesar 45,3%. Jenis kelamin laki-laki yang di usia 41-50 tahun sebanyak 40 orang dengan signifikansi sebesar 23,5%, usia <30 tahun dan 31-40 tahun masih lebih kecil dibandingkan dengan usia lebih tua dengan jumlah 6 orang dengan presentase 3,5%, 18 orang dengan presentase 10,6% dan usia jenis kelamin laki-laki >65 tahun berjumlah 29 orang memiliki presentase sebesar 17,1%, namun meningkatnya secara signifikan.

Tabel Chi Square Tests

Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)

Pearson Chi-Square	34.064 ^a	4	<.001
Likelihood Ratio	43.362	4	<.001
Linear-by-linear Association	25.081	1	<.001
N of Valid Cases	350		

a. 2 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.91
 Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27

Dilihat dari nilai Asimp.Sig sebesar <0.001. Karena nilai Asimp.Sig <0.05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dan Usia. Hal ini dapat diartikan bahwa jenis kelamin seseorang mempunyai korelasi dengan usia yang diperolehnya.

Tabel Cose Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Jenis Kelamin	350	100%	0	0,0%	350	100.0%

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS versi 27

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah data (N) yang valid adalah 100% dari total 350 responden (N) yang ada, tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang (*Missing*), karena nilai N untuk kolom yang kosong adalah 0 dengan tingkat presentase 100%. Sehingga total (N) sebesar 350 dengan presentase 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh berdasarkan jenis kelamin wanita berasal dari usia lanjut, hubungan antara usia dan peningkatan risiko PJK yang cukup signifikan lebih kecil dan jenis kelamin laki-laki menunjukkan pola lebih menyebar dan meningkatnya secara signifikan di setelah usia 40 tahun. Nilai Perarson Chi-Square sebesar 34.064 dengan p-value <0.001 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan jenis kelamin pada pasien-pasien penyakit jantung koroner.

Referensi :

Juslim RR, Herawati F. Penyakit Kakdiovascular. Penyakit Kardiovaskular; Seri Pengobatan Rasional. 2018;1-14.

Kemenkes RI 2013. Riset Kesehatan Dasar. In Riset Kesehatan. 2013; Available from: [https://www.bing.com/search?q=Kemenkes+RI+\(2013\).+Riset+Kesehatan+Dasar.+In+Rise+t+Kesehatan+2013.+Retrieved+from+http%3A%2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fresources%2Fdownload%2Fgeneral%2FHasil+Riskesdas+2013&cvid=7d4a86ae2b7842cdb02fd259eea68fbf&gs_lcrp=EgRlZGdlK](https://www.bing.com/search?q=Kemenkes+RI+(2013).+Riset+Kesehatan+Dasar.+In+Rise+t+Kesehatan+2013.+Retrieved+from+http%3A%2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fresources%2Fdownload%2Fgeneral%2FHasil+Riskesdas+2013&cvid=7d4a86ae2b7842cdb02fd259eea68fbf&gs_lcrp=EgRlZGdlK)

Citra Rachmawati, Santi Martini KDA. Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di RSU Haji Surabaya Tahun 2019 Modification Risk Factorsa Analysis in Coronary Heart

Disease in Haji Hospital Surabaya in 2019. *Media Gizi Kesmas* [Internet]. 2021;10(1):47-55. Available from: <https://repository.unair.ac.id/125142/>

Iskandar I, Hadi A, Alfridsyah A. Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *AcTion Aceh Nutr J*. 2017;2(1):32.

Kementerian Kesehatan. Kemenkes RI. 2020;

Subkhi Mahmasani. View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 2020;274-82.

Wulansari L. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tentang Makanan Cepat Saji. Jakarta; 2009.

PERKI. Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular, in *Physical Review D. Indonesia. Phys Rev D Indones* [Internet]. 2015; Available from: http://www.inaheart.org/upload/image/Buku_PPK_CP_05Apr16.pdf

Nugraha, Isna Chi-square MU. HUBUNGAN UMUR DAN JENIS KELAMIN DENGAN RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) BERDASARKAN DATA SKRINING KESEHATAN BPJS JAKARTA SELATAN TAHUN 2022 LATAR BELAKANG Saat ini , dunia sedang menghadapi transisi epidemiologis , perubahan gambaran klinis dari peny. 2024;32-43.

Heryana A. Jumlah kelompok Fungsi Syarat data. *Univ Esa Unggul*. 2020;(May):1-20.

Nugraha, Isna Chi-square MU. Analisis Hubungan Produk HP Samsung Terhadap Minat Beli Konsumen Dengan Menggunakan. 2024;03(1):46-52.